
**PENGARUH TRAFFIC INTERNET SURFING TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Rudi Permadi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Tasikmalaya
rudi123313@gmail.com

ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of traffic internet surfing activities on English learning achievement. Experimentation acts as a method in this research. The data collection technique used tests. The sample in this study amounted to 40 students of the Islamic Education Study Program at the Tasikmalaya Institute of Islamic Religion. Random sampling technique was used as the sampling technique. The calculation of data analysis of this research shows that *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000* less than *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05*, which means that H_0 is rejected, which means that there is an effect of internet surfing traffic activity on English learning achievement. In addition, the authors took other strength data from interviews. Future research is suggested to use other social media platforms besides WA Blast and also the moderation information content is not limited to flyers only. As a practical implication, the findings suggest the need for guidance for PAI students in utilizing the internet effectively to support English learning. It is important to balance the use of the internet for surfing activities with structured learning activities.*

Keywords: Internet Surfing Traffic, English Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas traffic internet surfing terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Eksperimen berperan sebagai metode dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya. Random sampling teknik digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Perhitungan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000* kurang dari *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05* yang artinya H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh aktivitas traffic internet surfing terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Selain itu, penulis mengambil data kekuatan lain dari wawancara. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan platform media sosial lain selain WA Blast dan juga konten informasi moderasi tidak terbatas hanya flyers saja. Sebagai implikasi praktis, temuan ini menyarankan perlunya bimbingan bagi mahasiswa PAI dalam memanfaatkan internet secara efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Penting untuk menyeimbangkan penggunaan internet untuk kegiatan surfing dengan kegiatan belajar yang terstruktur.

Kata Kunci: *Traffic Internet Surfing, Prestasi Belajar Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akses internet yang semakin mudah dan murah telah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses internet kapan saja dengan mudah. Kemajuan pesat ini telah menciptakan transformasi mendalam dalam cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dalam lingkungan akademis. Dari metode pembelajaran tradisional hingga pendekatan yang lebih modern dan interaktif, teknologi informasi dan komputer telah menjadi katalis perubahan yang signifikan.

Salah satu dampak paling nyata dari perkembangan teknologi informasi dan komputer adalah aksesibilitas informasi yang meningkat secara drastis. Mahasiswa kini memiliki akses yang mudah dan murah terhadap sumber belajar yang melimpah, baik berupa jurnal ilmiah, buku elektronik, video pembelajaran, hingga platform online yang menyediakan kursus dan materi pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, di mana pun dan kapan pun mereka inginkan.

Kemudahan akses internet juga telah memicu munculnya berbagai metode pembelajaran inovatif. Pembelajaran online, e-learning, dan blended learning menjadi semakin populer, menawarkan fleksibilitas dan kemudahan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi. Platform-platform online seperti Moodle, Coursera, dan edX menyediakan berbagai program pendidikan yang berkualitas,

memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari dosen dan ahli di seluruh dunia.

Akses internet yang mudah dan murah telah merevolusi cara mahasiswa mengakses informasi. Mereka tak lagi terbatas pada buku-buku teks dan perpustakaan kampus. Berbagai sumber belajar, mulai dari jurnal ilmiah hingga video tutorial, tersedia hanya dengan beberapa klik. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan riset yang lebih mendalam, memperluas wawasan mereka, dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi kuliah. Kecepatan akses informasi ini juga mempercepat proses belajar dan memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih efisien.

Kemudahan akses internet memberikan fleksibilitas belajar yang tak tertandingi bagi mahasiswa. Mereka dapat mengakses materi kuliah, mengikuti diskusi online, dan menyelesaikan tugas kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki kesibukan lain di luar kuliah, seperti pekerjaan paruh waktu atau kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran jarak jauh (online learning) juga menjadi semakin mudah diakses, membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kursus dan program pendidikan dari berbagai universitas di seluruh dunia.

Akses internet yang mudah memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif di antara mahasiswa. Mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelas, bertukar ide, dan saling membantu menyelesaikan tugas melalui berbagai platform online. Mahasiswa juga dapat terhubung dengan dosen dan mentor

mereka dengan lebih mudah, mendapatkan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung, meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Aktivitas *internet surfing*

surfing memberikan akses yang tak terbatas terhadap berbagai sumber belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka dapat mengakses beragam materi pembelajaran, mulai dari kamus daring, situs pembelajaran bahasa Inggris interaktif, hingga video tutorial dan podcast berbahasa Inggris. Kelimpahan sumber belajar ini memungkinkan mahasiswa PAI untuk belajar dengan lebih fleksibel, memilih metode dan materi yang sesuai dengan gaya belajar mereka, dan mengatasi kendala geografis dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar konvensional. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Melalui *internet surfing*, mahasiswa PAI dapat dengan mudah menemukan berbagai sumber untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan penguasaan tata bahasa Inggris. Situs-situs web, aplikasi mobile, dan game edukatif yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris menyediakan latihan-latihan yang interaktif dan menantang. Dengan berinteraksi dengan berbagai konten berbahasa Inggris secara aktif, mahasiswa PAI secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata baru serta menerapkan aturan tata bahasa yang benar. Hal ini akan meningkatkan kemampuan

mereka dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa Inggris.

Aktivitas *internet surfing* juga membuka peluang bagi mahasiswa PAI untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mereka dapat berpartisipasi dalam forum diskusi online, berinteraksi dengan pengguna internet dari berbagai negara, dan mengikuti kelas online berbahasa Inggris. Interaksi ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dan menulis mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki kesalahan mereka melalui umpan balik dari pengguna lain. Kemampuan komunikasi yang meningkat ini sangat penting untuk kesuksesan akademik dan karir mereka di masa depan.

Akses mudah terhadap berbagai sumber belajar bahasa Inggris melalui internet memungkinkan mahasiswa PAI untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Mereka dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, belajar dengan kecepatan mereka sendiri, dan mengulang materi yang sulit dipahami berulang kali. Kemampuan untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja juga memberikan fleksibilitas yang tinggi, sehingga mereka dapat mengoptimalkan waktu belajar mereka. Dengan demikian, aktivitas *internet surfing* berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris secara keseluruhan.

Melihat kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *traffic internet surfing* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa PAI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa PAI, dosen, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Inggris.

KAJIAN LITERATUR

Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang mendominasi dunia globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik menjadi kunci kesuksesan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan tinggi, dunia kerja, hingga pengembangan pribadi. Oleh karena itu, prestasi belajar Bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk diukur dan ditingkatkan (Alruwaili & Altalab, 2023)(Philominraj et al., 2023)(Tosuncuoglu, 2017)(Diep & Hieu, 2021)(Leshem & Markovitz, 2013)

Prestasi belajar Bahasa Inggris tidak hanya diukur dari nilai ujian atau tes formal. Komponen penting lainnya meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Faktor internal, seperti motivasi, minat, bakat, dan gaya belajar, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan minat yang besar terhadap bahasa Inggris cenderung lebih mudah mencapai prestasi belajar yang baik. Gaya belajar yang sesuai juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan

dukungan dari guru atau dosen, juga berperan penting. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang inovatif, dan dukungan yang positif dari pengajar dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris.

Metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang menekankan pada praktik, interaksi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata akan lebih efektif daripada metode pembelajaran yang hanya berfokus pada teori dan hafalan.

Teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan aplikasi mobile, platform online, dan berbagai sumber belajar digital dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan efektivitas pembelajaran.

Prestasi belajar Bahasa Inggris dapat diukur melalui berbagai instrumen, seperti tes tertulis, tes lisan, presentasi, dan portofolio. Instrumen pengukuran yang valid dan reliabel sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

Mahasiswa perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Strategi ini meliputi pengaturan waktu belajar yang efektif, penggunaan berbagai sumber belajar, dan latihan rutin dalam keempat keterampilan berbahasa. Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris meliputi kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami tata bahasa, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mengatasi tantangan ini memerlukan

usaha yang konsisten dan strategi pembelajaran yang tepat.

Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris membutuhkan usaha yang terintegrasi dari berbagai pihak, meliputi mahasiswa, pengajar, dan institusi pendidikan. Dengan strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi yang optimal, dan dukungan yang konsisten, mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar Bahasa Inggris yang optimal dan siap menghadapi tantangan global.

Internet

Internet adalah jaringan komputer global yang menghubungkan miliaran perangkat di seluruh dunia. Ia berfungsi sebagai wadah raksasa yang menyimpan dan berbagi informasi, memungkinkan komunikasi dan kolaborasi antar individu dan organisasi di berbagai belahan bumi. Kemampuannya untuk menghubungkan orang-orang dan informasi telah merevolusi cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi (Erdem Coşgun & Savaş, 2024)

Internet telah merevolusi cara kita berkomunikasi. Email, pesan instan, panggilan video, dan media sosial telah membuat komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah, cepat, dan murah. Kita dapat terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega di seluruh dunia secara real-time, mengatasi hambatan geografis dan waktu. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan masalah privasi (Cikrikci & Yalcin, 2023) (Bildag & Pili, 2024).

Internet telah menjadi alat yang tak ternilai harganya dalam pendidikan dan penelitian. Akses mudah terhadap

informasi, sumber belajar online, dan platform kolaborasi telah memperluas kesempatan belajar bagi jutaan orang di seluruh dunia. Peneliti dapat mengakses data dan literatur dari berbagai sumber, mempercepat proses penemuan dan inovasi. Namun, penting untuk mengembangkan literasi digital yang baik untuk memastikan penggunaan internet yang efektif dan bertanggung jawab.

Internet telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global. E-commerce, bisnis online, dan ekonomi digital telah menciptakan peluang baru bagi bisnis dan individu. Internet memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan, seperti persaingan yang ketat dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.

Internet menghadirkan berbagai tantangan dan peluang bagi masyarakat global. Tantangan meliputi kesenjangan digital, keamanan siber, penyebaran informasi yang salah, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Namun, internet juga menawarkan peluang yang luar biasa untuk inovasi, kreativitas, dan peningkatan kualitas hidup. Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini membutuhkan kolaborasi dan strategi yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Internet menyediakan platform yang ideal bagi inovasi dan kreativitas. Berbagai aplikasi, platform, dan layanan baru terus bermunculan, mendorong perkembangan teknologi dan menciptakan

solusi baru untuk berbagai permasalahan. Dari aplikasi mobile hingga kecerdasan buatan, internet menjadi katalis bagi inovasi yang mengubah cara kita hidup dan bekerja.

Meskipun internet menawarkan berbagai manfaat, akses yang tidak merata menciptakan kesenjangan digital yang signifikan. Banyak masyarakat di negara berkembang masih belum memiliki akses internet yang memadai, membatasi kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, informasi, dan peluang ekonomi. Menjembatani kesenjangan digital menjadi tantangan besar yang memerlukan solusi inovatif dan kolaborasi global.

Internet telah mengubah cara kita berinteraksi dan membentuk budaya. Media sosial, platform berbagi video, dan streaming telah menciptakan budaya baru yang terhubung secara global. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, polarisasi pendapat, dan hilangnya privasi.

Internet of Things (IoT) merupakan perkembangan signifikan dari internet yang menghubungkan berbagai perangkat fisik, seperti sensor, aktuator, dan perangkat rumah tangga, ke internet. Hal ini memungkinkan otomatisasi, pemantauan jarak jauh, dan pengumpulan data yang lebih efisien. IoT memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data (Frydenberg, 2023).

Masa depan internet penuh dengan tantangan dan prospek yang menarik. Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan

metaverse akan terus membentuk cara kita berinteraksi dengan internet. Menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada memerlukan strategi yang komprehensif dan kolaborasi global untuk memastikan internet tetap menjadi alat yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Traffic Internet Surfing

Traffic internet surfing mengacu pada volume data yang ditransfer saat seseorang menjelajahi internet. Ini mencakup aktivitas seperti mengunjungi situs web, menonton video, mengunduh file, dan berinteraksi dengan aplikasi online. Besarnya *traffic* ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis aktivitas, durasi, dan kecepatan koneksi internet (Wang et al., 2022).

Berbagai aktivitas online memiliki dampak yang berbeda terhadap *traffic internet surfing*. Menonton video beresolusi tinggi, misalnya, akan menghasilkan *traffic* yang jauh lebih besar dibandingkan dengan membaca artikel teks. Mengunduh file besar seperti film atau game juga akan meningkatkan *traffic* secara signifikan.

Kecepatan dan kualitas koneksi internet juga mempengaruhi *traffic internet surfing*. Koneksi internet yang lambat mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk memuat halaman web atau video, tetapi tidak selalu menghasilkan *traffic* yang lebih rendah. Sebaliknya, koneksi yang cepat memungkinkan pengunduhan dan streaming yang lebih efisien, tetapi dapat menghasilkan *traffic* yang lebih tinggi jika aktivitas online yang dilakukan intensif.

Perangkat yang digunakan untuk *internet surfing* juga dapat mempengaruhi *traffic*. Perangkat dengan layar yang lebih besar, seperti laptop atau desktop, cenderung menghasilkan *traffic* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perangkat mobile seperti smartphone, terutama saat menonton video atau streaming.

Lokasi dan waktu juga dapat mempengaruhi *traffic internet surfing*. Area dengan koneksi internet yang lebih cepat dan stabil cenderung menghasilkan *traffic* yang lebih tinggi. Demikian pula, *traffic* cenderung lebih tinggi selama jam-jam sibuk ketika banyak orang menggunakan internet secara bersamaan.

Traffic internet surfing biasanya diukur dalam unit data seperti kilobyte (KB), megabyte (MB), gigabyte (GB), dan terabyte (TB). Penyedia layanan internet (ISP) seringkali memantau dan mencatat *traffic* pengguna untuk tujuan penagihan dan manajemen jaringan.

Pengguna dapat mengelola *traffic internet surfing* mereka dengan berbagai cara, seperti membatasi penggunaan data, memilih resolusi video yang lebih rendah, dan menghindari pengunduhan file besar selama jam-jam sibuk. Beberapa aplikasi dan browser juga menawarkan fitur untuk mengoptimalkan penggunaan data.

Traffic internet surfing yang tinggi dapat memberikan tekanan pada infrastruktur jaringan internet. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kecepatan koneksi, peningkatan latensi, dan bahkan kegagalan jaringan. Oleh karena itu, pengelolaan *traffic* yang efisien sangat penting untuk memastikan kinerja jaringan yang optimal.

Traffic internet surfing yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keamanan siber. Semakin banyak data yang ditransfer, semakin besar kemungkinan terjadinya serangan siber seperti malware dan peretasan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan perangkat lunak keamanan yang andal dan berhati-hati saat menjelajahi internet.

Traffic internet surfing terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi seperti video beresolusi tinggi, streaming online, dan game online telah berkontribusi pada peningkatan *traffic* yang signifikan. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut di masa depan.

Pengaruh Traffic Internet surfing terhadap prestasi belajar bahasa Inggris Mahasiswa PAI

Tingginya *traffic internet surfing* yang digunakan untuk mengakses berbagai sumber belajar bahasa Inggris menunjukkan komitmen mahasiswa PAI dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Akses terhadap kamus online, situs pembelajaran bahasa Inggris, video tutorial, dan podcast memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel dan efektif.

Traffic yang signifikan yang dihasilkan dari aktivitas pencarian kosakata dan tata bahasa menunjukkan upaya aktif mahasiswa PAI dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris. Penggunaan kamus online, situs latihan tata bahasa, dan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris

berkontribusi pada peningkatan kosakata dan penguasaan aturan tata bahasa.

Mahasiswa PAI yang aktif surfing dan mengakses berbagai teks berbahasa Inggris (artikel, berita, jurnal) akan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris yang penting untuk keberhasilan akademik.

Traffic yang dihasilkan dari aktivitas menulis, seperti membuat esai, posting blog, atau berpartisipasi dalam forum diskusi online berbahasa Inggris, menunjukkan upaya aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis. Praktik menulis secara konsisten meningkatkan kemampuan tata bahasa, kosakata, dan gaya penulisan.

Mendengarkan podcast, video tutorial, atau siaran berita berbahasa Inggris menghasilkan traffic dan menunjukkan upaya aktif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan. Hal ini membantu mahasiswa PAI untuk terbiasa dengan aksen dan intonasi bahasa Inggris yang berbeda.

Partisipasi dalam forum diskusi online, kelas online, atau aplikasi percakapan bahasa Inggris menghasilkan traffic dan menunjukkan upaya aktif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Praktik berbicara secara konsisten membantu mahasiswa PAI untuk lebih percaya diri dan fasih dalam berkomunikasi.

Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris interaktif, game edukatif, dan platform pembelajaran online menghasilkan traffic dan menunjukkan upaya untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan efektif. Metode belajar

yang interaktif meningkatkan motivasi dan pemahaman.

Mahasiswa PAI yang aktif berinteraksi dengan native speaker melalui forum online atau aplikasi percakapan menghasilkan traffic dan menunjukkan upaya untuk berlatih bahasa Inggris dalam konteks nyata. Interaksi ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman budaya.

Internet surfing memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya terbaru tentang pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa PAI dapat mengikuti perkembangan metode pembelajaran terbaru, tren bahasa, dan sumber daya yang relevan.

Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui internet surfing meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa PAI untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini menciptakan siklus positif yang berdampak pada prestasi belajar secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu data dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi mencakup keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi merupakan sejumlah subjek yang diteliti (H. Sanders, 1990) menyatakan "Populasi adalah jumlah unit yang dianalisis. Sudjana dan Ibrahim (Sudjana, 2010) berpendapat " Populasi punya hubungan

dengan elemen atau unit yang dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya Tahun Akademik 2024/2025.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel lebih detailnya bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Sampel dalam suatu penelitian timbul karena penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 40 mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui efek implementasi terhadap sesuatu.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh suatu perlakuan, maka terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Lebih lanjut (Fraenkel, 2003) mengatakan “*Variable is a concept or a noun that stands for variation within a class of object.*” Artinya variable merupakan konsep yang merupakan variasi kelas atau objek. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

5. Desain Penelitian

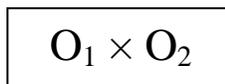
- a. Variabel bebas (*independent variable*)
Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Bahasa Inggris
- b. Variabel tak bebas (*dependent variable*)
Variabel tak bebas adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Variabel tak bebas (terikat) dalam penelitian ini adalah *Traffic Internet Surfing*

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah tes. (Brown, 2004) mendefinisikan “Tes adalah sebuah metode untuk mengukur kemampuan seseorang.” Instrumen diuji validitasnya dengan bantuan SPSS 21. Validitas berarti “keabsahan” (Anggoro, 2007). Dalam penelitian keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada instrumen dalam hal ini butir soal yang harus dibuang ataupun diganti karena dianggap tidak relevan.

Desain penelitian merupakan inti variabel yang di teliti. (Anggoro, 2007) mengatakan “ Desain penelitian adalah rencana, panduan peneliti untuk

mengetahui inti antara variabel yang di teliti.” Desain Penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*



Gambar 1: Desain Penelitian

Catatan :

O_1 = *pre test score*

O_2 = *post test score*

\times = *treatment*

6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes yang digunakan adalah tes prestasi bahasa Inggris berupa *multiple choice* yang terdiri dari empat kemampuan bahasa diantaranya tes *listening*, tes *speaking*, tes *reading* dan tes *writing*. Semua item tes yang digunakan mendapatkan uji validitas dan reliabilitas di kelas non sampel.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui signifikansi rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga peneliti menggunakan *paired sample t test* untuk menganalisis data.

Pengujian ini juga dimaksudkan untuk menentukan uji statisteknologi informasi dan komputer yang akan digunakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21* menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data yang akan dianalisis menggunakan statisteknologi informasi dan komputer parametrik. Namun jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statisteknologi informasi dan komputer non parametrik. Berikut ini adalah hasil *output* untuk uji normalitas :

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Populasi data berdistribusi normal atau tidak akan di deteksi dengan melakukan uji normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51483889
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,047
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,430
Asymp. Sig. (2-tailed)		,993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1 di atas dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas untuk prestasi belajar bahasa Inggris adalah

0,093 yang berarti nilai *Sig.* atau lebih besar dari α , dengan demikian data nilai prestasi belajar bahasa Inggris berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari

dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen). Namun apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang digunakan tidak sama (tidak homogen).

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar bahasa Inggris

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,085	1	78	,301

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi uji homogenitas 0.301. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen)

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji hipotesis komparasi antara kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan whats app blast. Pengujian hipotesis menggunakan *paired samples t-test*. Hipotesis statisteknologi informasi dan komputer pada penelitian tentang pengaruh model pembelajaran temateknologi

informasi dan komputer ditetapkan kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) :

Tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* prestasi belajar mahasiswa yang sering *traffic internet surfing* dan yang jarang *traffic internet surfing*

Hipotesis alternative (H_a) :

Terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* d prestasi belajar mahasiswa yang sering *traffic internet surfing* dan yang jarang *traffic internet surfing* Hasil Uji-t untuk perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Prestasi Belajar Bahasa Inggris - Prestasi Belajar Bahasa Inggris	-8,47500	5,99995	,94867	-10,39388	-6,55612	-8,934	39	,000

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada kolom *Sig. (2-tailed)* atau signifiknasi uji dua pihak pada *Equal Variances Assumed* sebesar 0,000, diperoleh nilai *Sig. < 0,05* atau *Sig. < α* maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Atau dapat dikatakan bahwa *traffic internet surfing* berkontribusi positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh traffic internet surfing terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan internet untuk kegiatan surfing dan capaian prestasi belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan paired sampel t test

Sampel penelitian terdiri dari 40 mahasiswa PAI semester akhir yang dipilih secara random. Data traffic internet surfing dikumpulkan melalui tes prestasi belajar Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kontribusi positif "traffic internet surfing" mahasiswa PAI terhadap prestasi bahasa Inggris karena nilai signifikansi dari kalkulasi data adalah 0.000.

Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif, meskipun tidak terlalu kuat, antara penggunaan internet untuk kegiatan surfing dan prestasi belajar Bahasa Inggris. Hal ini mungkin disebabkan oleh akses mahasiswa terhadap berbagai sumber belajar daring, seperti kamus online, artikel, dan video pembelajaran.

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel penengah (mediator) dan pengganggu (moderator) untuk menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara "traffic internet surfing" dan prestasi belajar Bahasa Inggris. Contoh variabel penengah adalah kemampuan manajemen waktu dan motivasi belajar.

Sebagai implikasi praktis, temuan ini menyarankan perlunya bimbingan bagi mahasiswa PAI dalam memanfaatkan internet secara efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Penting untuk menyeimbangkan penggunaan internet untuk kegiatan surfing dengan kegiatan belajar yang terstruktur.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif "traffic internet surfing" terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa PAI, namun pengaruhnya relatif kecil dan perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan. Pentingnya edukasi digital dan manajemen waktu bagi mahasiswa PAI dalam memanfaatkan internet secara optimal perlu ditekankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alruwaili, A. R., & Altalab, A. (2023). Changing the “Mindset” of Saudi MA Students: From Native-Speakerism to Global Englishes. *IAFOR Journal of Education*, 11(1), 31–47. <https://doi.org/10.22492/ije.11.1.02>
- Anggoro. (2007). *Metode Penelitian (Edisi Kedua)*. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bildag, G., & Pilli, O. (2024). The Relationship between Private School Administrators’ Leadership Styles, Teachers’ Informal Communication Levels and Teacher Job Performance. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 23(2), 148–158. https://www.proquest.com/scholarly-journals/relationship-between-private-school/docview/3075708975/se-2?accountid=12372%0Ahttps://unimelb.hosted.exlibrisgroup.com/sfx/141/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aeric&atitle=The+Relationship+between+Private+School+Administrators%27+Leadership+Styles%2C+Teachers%27+Informal+Communication+Levels+and+Teacher+Job+Performance&title=Turkish+Online+Journal+of+Educational+Technology+-+TOJET&issn=13036521&date=2024-01-01&volume=23&issue=2&spage=148&au=Bildag%2C+Geliz%3B+Pilli%2C+Olga&isbn=&jtitle=Turkish+Online+Journal+of+Educational+Technology+-+TOJET&bttitle=&rft_id=info:eric/EJ1422801&rft_id=info:doi/
- Brown, H. . (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Longman.
- Cikrikci, O., & Yalcin, R. U. (2023). Vulnerable Narcissism and Internet Addiction: Exploring Mediating Pathway through Vengeance. *Journal of Education in Science, Environment and Health*, 281–291. <https://doi.org/10.55549/jeseh.1381117>
- Diep, L. T. N., & Hieu, V. M. (2021). Examining quality of english language learning of university

- students in vietnam: The moderating role of competition factor*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 95(95), 55–79.
<https://doi.org/10.14689/EJER.2021.95.4>
- Erdem Coşgun, G., & Savaş, P. (2024). Enhancing Teaching Skills of In-service English Teachers through Online Professional Development. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 9(1), 32–39.
<https://doi.org/10.53850/joltida.1248625>
- Fraenkel, J. R. and N. (2003). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Frydenberg, M. (2023). Teaching Case Alexa , Help Me Learn About the Internet of Things ! *Information Systems Education Journal (ISEDJ)*, 21(May), 69–81.
- H. Sanders, D. (1990). *Statistics : A Fresh Approach*. Singapore. McGraw-Hill Book, Inc.
- Leshem, S., & Markovitz, Z. (2013). Mathematics and English, Two Languages: Teachers' Views. *Journal of Education and Learning*, 2(1), 211–221.
<https://doi.org/10.5539/jel.v2n1p211>
- Philominraj, A., Ranjan, R., Rosales, L. U., Cocio, A., & Castillo, J. G. B. (2023). Methodology to the Teaching of English as a Foreign Language. *Mextesol Journal*, 47(2), 1–9.
- Sudjana, N. and I. (2010). *Penelitian Pendidikan dan Penilaian*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tosuncuoglu, I. (2017). ECRIF Framework System. *Journal of Education and Training Studies*, 5(3), 130.
<https://doi.org/10.11114/jets.v5i3.2175>
- Wang, C. H., Salisbury-Glennon, J. D., Dai, Y., Lee, S., & Dong, J. (2022). Empowering College Students to Decrease Digital Distraction Through the Use of Self-Regulated Learning Strategies. *Contemporary Educational Technology*, 14(4).
<https://doi.org/10.30935/cedtech/12456>